

**RELEVANSI PESAN-PESAN MORAL R.Ng. RANGGAWARSITA
DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Kajian Terhadap Serat Kalatidha Karya R.Ng. Ranggawarsita)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Lutfi Hakim
NIM :10410119

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Lutfi Hakim

NIM : 10410119

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 21 Desember 2013

Yang menyatakan



Lutfi Hakim

NIM. 10410119



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lutfi Hakim

NIM : 10410119

Judul Skripsi : **Relevansi Pesan-Pesan Moral R. Ng. Ranggawarsita dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Serat Kalatidha Karya R. Ng. Ranggawarsita)**

sudah bisa diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimudaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 9 Januari 2014
Pembimbing

Drs. Radino. M.Ag

NIP : 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/33/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

RELEVANSI PESAN-PESAN MORAL R. Ng. RANGGA WARSITA
DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Kajian terhadap Serat Kalatidha Karya R. Ng. Ranggawarsita)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lutfi Hakim

NIM : 10410119

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 18 FEB 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Anglaras Ilineng Banyu,
Angeli Ananging Ora Keli
Serat Lokajaya (Sunan Kalijaga) , Lor 11-629¹



¹ Muhammad Nanang Qosim, unpad.academia.edu/MuhammadNanangQosim/post/684824/Serat-Lokajaya-div---div-anglaras-ilining-banyu-angeli-anganing-ora-keli-br---lor11629-br

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَافِ الْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian, dan penyusunan skripsi. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan sunnah dan uswahnya penulis dibimbing menuju jalan kebenaran yang penuh dengan hikmah.

Mengkaji nilai-nilai moral ditengah Era Globalisasi dan perkembangan merupakan suatu keniscayaan dimana telah terjadi krisis moral diantara para remaja yang notebenya masih berada dibangku sekolah. Oleh karrena itu penulis mengharapkan penelitian terhadap pesan-pesan moral yang terdapat dalam Serat Kalatidha dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan agama islam.

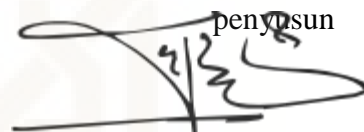
Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi dan pendamping atas segala bantuan, kritik, saran, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag., selaku penasehat akademik atas bimbingan, arahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Usman. SS, M. Ag dan Drs. Nur Hamidi. MA selaku penguji atas kesanggupan menguji serta masukan yang sangat membantu dalam melengkapi skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan dan bantuan dalam belajar sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

7. Ayah dan ibu beserta keluarga tercinta yang memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
8. Abah K.H. Rosim al-Fatih beserta keluarga besar Ponpes Al-Barokah yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman PP Al-Barokah, Rekan-rekanita IPNU-IPPNU dan teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta rekan-rekan mahasiswa di Yogyakarta sungguh pengalaman yang sangat berharga bersama kalian.
10. Durroh Karima Septari Putri (adinda tercinta) atas dukungan dalam mengobati kepenatan dan kejenuhan selama penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebut satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diteima disisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan tahmat-Nya. Amien.

Yogyakarta, 11 Desember 2013

penyusun


Lutfi Hakim
NIM. 10410119

ABSTRAK

LUTFI HAKIM. Relevansi Pesan-Pesan Moral R. Ng. Ranggawarsita Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Serat Kalatidha Karya R. Ng. Ranggawarsita). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang masalah penelitian ini adalah terjadinya dekadensi moral dikalangan pelajar padahal seharusnya pelajar memberikan contoh dan teladan yang baik, yang akan menjadi penerus generasi berikutnya. Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai hal di Era Globalisasi dan Perkembangan baik melalui perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan komunikasi. Oleh karena itu kondisi yang demikian perlu adanya penelitian yang bisa menjembatani peserta didik dalam mengambil sikap supaya dapat memilah dan memilih tindakan yang harus dilakukan dan ditinggalkan. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah menggali nilai-nilai kearifan lokal dalam serat kalatidha karya R.Ng Ranggawarsita untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode hermeneutic dalam perspektif psikologi pendidikan, yaitu dengan melakukan pendekatan pada gejala-gejala yang berkaitan dengan mental dan kegiatan jiwa pengarang, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku dan sikap pengarang. Kemudian gejala-gejala diatas ditafsirkan dengan menggunakan metode hermeneutic untuk mengetahui pesan-pesan moral dalam serat kalatidha untuk diterapkan dalam pendidikan. sumber penelitian ini adalah serat kalatidha karya R. Ng. Ranggawarsita yang ditulis oleh kamajaya dalam bukunya yang berjudul Pujangga Ranggawarsita sekaligus menjadi sumber primer yang didukung dengan referensi lain yang mendukung penelitian ini, yang disebut sebagai sumber sekunder. Data yang sudah terkumpul kemudian di dokumentasikan dan dianalisis dengan menggunakan metode Hermeneutik dan analisis isi.

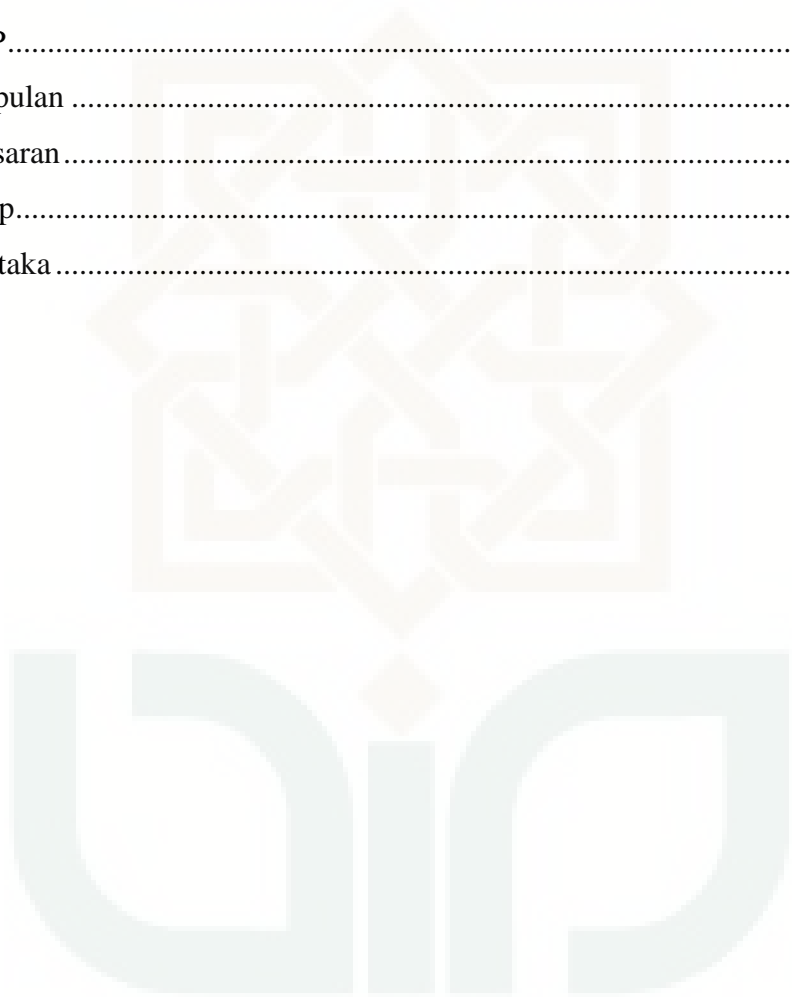
Hasil penelitian menunjukkan, terdapat empat klasifikasi pesan moral yaitu pesan piwulang, pesan keagamaan, pesan anjuran dan pesan larangan, dengan rincian sebagai berikut a) Pesan piwulang (keteladanan, teguh pada kebenaran, sepi ing pamrih, pemimpin astha brata (memegang amanah) dan belajar dari pengalaman dan sejarah), b) Pesan Religius (amrih ridhaning gusti (mencari ridha allah), tawakal marang hyang gusti, nyuwun marang hyang gusti (berdoa), mati sajroning ngaurip (mati dalam hidup) dan mohon ampun (tobat), c) Pesan Anjuran (berkarya (rame ing gawe), berikhtiar, sabar, eling lan waspada, mawas diri dan selaras antara lahir dan batin), d) Pesan Larangan (jangan hiraukan kabar angin dan jangan kehilangan kewaspadaan). Pesan-pesan diatas setelah dikaji lebih lanjut masih relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi usaha mereaktualisasi dan merevitalisasi nilai-nilai kepribadian bangsa yang sangat berguna bagi usaha pembinaan mental (*character building*) dan moral bangsa di era perkembangan dan globalisasi, yang saat ini sedang mengalami degradasi. Selain itu dengan penggalan nilai-nilai kearifan lokal diharapkan akan sesuai dengan kepribadian bangsa sehingga ini merupakan langkah yang strategis dalam membina moral dan mental bangsa Indonesia, selain itu penggalan terhadap nilai-nilai budaya lokal diharapkan bisa menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa sendiri.

Daftar Isi

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II.....	33
BIOGRAFI DAN KARYA SASTRA R.Ng. RANGGAWARSITA.....	33
A. Biografi dan Jejak Langkah R.Ng. Ranggawarsita	33
1. Biografi R.Ng. Ranggawarsita	33
2. Pendidikan R.Ng. Ranggawarsita.....	36
3. Pujangga Kraton	40
B. Serat Kalatidha	44
C. Corak Keislaman dalam Karya R.Ng Ranggawarsita	51
BAB III	54

ANALISIS PESAN-PESAN MORAL DALAM SERAT KALATIDHA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	54
A. Tinjauan Umum Serat Kalatidha.....	54
B. Analisis Pesan-Pesan Moral dalam Serat Kalatidha	61
1. Pesan Piwulang.....	63
a. Keteladanan	64
b. Teguh Pada Kebenaran	65
c. Sepi Ing Pamrih	68
d. Pemimpin yang <i>Astha Brata</i> (Memegang Amanah).....	70
e. Belajar dari Pengalaman dan Sejarah	72
2. Pesan Religius	75
a. Amrih Ridhaning Gusti (Mencari Ridha Allah)	75
b. Tawakal marang Hyang Gusti	77
c. Nyuwun Marang Hyang Gusti (Berdoa).....	79
d. <i>Mati Sajroning Ngaurip</i> (mati dalam hidup)	81
e. Mohon Ampun (<i>Tobat</i>).....	83
3. Pesan Anjuran.....	84
a. Berkarya (<i>Rame Ing Gawe</i>)	84
b. Berikhtiar	87
c. Sabar	90
d. Eling Lan Waspada.....	92
e. Mawas Diri	97
f. Selaras Antara Lahir dan Batin.....	100
4. Pesan Larangan.....	102
a. Jangan Hiraukan Kabar Angin.....	103
b. Jangan Kehilangan Kewaspadaan.....	105
C. Relevansi Pesan-Pesan Moral dalam Serat Kalatidha Karya R.Ng. Ranggawarsita dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	107
1. Relevansinya dengan Nilai dalam Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	107
2. Relevansinya Dengan Nilai dalam Sumber dan Dasar Pendidikan Agama Islam	114
a. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	114

b. Relevansinya dengan Nilai yang ada dalam Dasar Pendidikan Agama Islam	115
3. Relevansinya Dengan Nilai-Nilai dalam Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	118
a. Tugas Pendidikan Agama Islam	118
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam	119
4. Relevansinya dengan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam	122
BAB IV	124
PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran-saran.....	125
C. Penutup.....	127
Daftar Pustaka	128



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 th 1987 No 054 b/V/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal'	d	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	T	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	-	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha

ء	hamzah	-	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّد	ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Ta'marbutah* di Akhir Kata ditulis "h"

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	' <i>illah</i>
كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	A
		ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	<i>kasrah</i>	ditulis	i
		ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	<i>dhammah</i>	ditulis	u
		ditulis	<i>yazhabu</i>

2. Vokal panjang

Fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>ā</i>

تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم		<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول		<i>qaul</i>

4. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan *apostrof*

انتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

5. Kata sandang alif + lam

Diikuti oleh Qomariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القران	ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>
الشمس	ditulis	<i>As-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>Al-Sama'</i>

6. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisanya

نور الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Teks Serat Kalatidha
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VI	: Sertifikat TOEC
Lampiran VII	: Sertifikat IKLA
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Curriculum Vitae Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajar yang merupakan aset bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa serta membela tanah air memang selayaknya bertindak sesuai aturan dan norma yang ada. Selain belajar dan menuntut ilmu, pelajar seharusnya menjunjung tingkat nasionalisme serta memiliki akhlak yang baik.

Belakangan ini Indonesia dikejutkan dengan perilaku para pelajar yang sudah bertindak diluar batas normal. Berbagai contoh telah terlihat di layar kaca, di surat kabar baik online maupun cetak dan berbagai daerah di Indonesia yang belum terliput oleh media, seperti banyaknya pelajar yang terlibat penyalahgunaan narkoba, bahwasanya tercatat pada tahun 2012 Badan Narkotika Nasional menemukan 50-60% pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Pada tahun 2013 jogjanews menyebutkan bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional menyebutkan bahwasanya dari 3.2 juta pengguna narkoba 123.718 diantaranya adalah pelajar SMP dan SMA.² Sedangkan data terakhir menyebutkan di tahun 2013 korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 4 juta orang.³

Pelajar hamil di luar nikah banyak tersebar diberbagai penjuru Nusantara contohnya di Mojokerto bahwa Kepala Badan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPKB) menyatakan bahwa dalam satu tahun ada 63 pelajar di

² Jogjanews, *dari 3.2 jutapengguna narkoba diantaranya adalah pelajar*, 25 Juni 2013.

³ Ramdhan Muhaimin., *Prihatin korban penyalahgunaan norkoba di Indonesia capai 4 juta orang*. Detik.com, 1 mei 2013.

Mojokerto hamil di luar nikah.⁴ Kejadian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikutip oleh Zoy Amirin pakar Psikologi Seksual UI dari Sexual Behavior Survey 2011, menunjukkan 64% anak muda di kota-kota besar Indonesia belajar seks melalui film porno. Pada tahun 2013 berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan Negara peringkat ke-3 dunia dalam hal pengakses konten pornografi, ujar Netty Heryawan ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Jawa, yang memprihatinkan 80% dari pengakses konten pornografi berusia 15-17 tahun.⁵ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Studi Kependudukan UGM, fakta paling memprihatinkan adalah bahwa sekitar 90% dari video tersebut pemeranya adalah berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa.⁶

Pelajar mabuk karena miras seperti yang terjadi di Gunungkidul bahwa Resort Kepolisian Gunungkidul mendapati 6 peserta didik SMP pesta miras⁷ dan masih banyak lagi yang tidak dimuat oleh berita.

Tawuran sesama pelajar juga sering terjadi diberbagai daerah di Indonesia data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak jumlah tawuran tahun 2011 tercatat ada 339 kasus tawuran yang menyebabkan 82 anak meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2012 memperlihatkan kenaikan pada enam bulan pertama, hingga bulan juni sudah tercatat 139 kasus tawuran di Jakarta.⁸

⁴ Okezone, *setahun, 63 Pelajar Mojokerto Hamil Diluar Nikah*, 23 september 2011.

⁵ Inilah.com *90% Pelajar Akses Porno Alasan Cari Tugas Sekolah*. 28 Maret 2013

⁶ Okezone. *Peredaran Video Porno*. 28 Maret 2012

⁷ Harian Jogja, *6 Peserta didik SMP di gunungkidul Pesta miras*, 28 Juni 2013

⁸ Viva news. *Tawuran pelajar*. 28 September 2012

Pelajar terlibat pada perampokan dan pengroyokan seperti yang terjadi di karanganyar dan kota kota besar di Indonesia, sehingga harus menyelesaikan ujian di Polres setempat⁹ bahkan beberapa pembunuhan dilakukan oleh pelajar seperti yang terjadi di Sleman tiga pelajar ditangkap terkait pembunuhan siswi SMP¹⁰ dan masih banyak perilaku amoral lain yang tidak terliput oleh media.

Dari data diatas menunjukkan bahwa masih banyak pelajar yang menunjukkan perilaku yang tidak bermoral, sehingga dari kondisi yang demikian, semakin disadari akan pentingnya pendidikan yang memuat nilai-nilai moral dalam upaya pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa. Karena akhir-akhir ini pendidikan moral mulai dikesampingkan, maka kadar *moral feeling* menjadi rendah, sehingga terjadi kerapuhan moral di masyarakat, rendahnya rasa kemanusiaan, rendahnya kemampuan pengendalian dan kontrol diri, rendahnya empati serta penghargaan terhadap orang lain.

Berbagai kajian dan fakta menunjukkan bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki moralitas kuat. Esensi kemajuan yang dicapai berbagai bangsa tersebut menunjukkan bahwa pengembangan moral suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari aspek budaya yang selaras dengan karakteristik masyarakat bangsa itu sendiri. Budaya yang digali dari kearifan lokal bukanlah penghambat kemajuan di era global, namun menjadi filter budaya dan kekuatan transformasional yang luar biasa dalam meraih kejayaan bangsa.¹¹ Oleh karena itu,

⁹ JogjaTV. *Peserta Didik Tersangka Perampokan UN di Tahanan*. 23 April 2013

¹⁰ Republika online, *Tiga Pelajar di Sleman Ditangkap Terkait pembunuhan siswi SMP*, 10 Juli 2013.

¹¹ Wagiran “Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal *Hamemayu Hayuning Bawana* (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)” dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* , Tahun II,

menggali nilai-nilai kearifan lokal merupakan upaya strategis dalam membangun karakter bangsa yang bermoral. Salah satu nilai kearifan lokal yang berkembang dan potensial dikembangkan, khususnya dalam ranah budaya Jawa adalah karya sastra kapujanggan.¹²

Serat Kalatidha, karya Ranggawarsita, pujangga besar keraton Surakarta, merupakan sastra yang memuat nilai-nilai piwulang, anjuran dan larangan yang mengajarkan filosofi bagaimana menghadapi dan mengatasi kondisi yang berkembang, agar manusia tidak ikut larut ke dalam jaman edan yang menjerumuskan. Seperti dalam bait ke-7 dalam Serat Kalatidha “

*Amenangi jaman edan; Ewuh aya ing pambudi; Melu ngedan nora tahan; Yen tan Melu anglakoni; Boya kaduman melik; Kaliren wekasanipun; Ndilalah karsa Allah; Begja-begjane kang lali; Luwih begja kang eling lawan waspada”.*¹³ (Mengalami hidup pada jaman edan; memang serba repot; Mau ikut ngedan hati tidak sampai, Kalau tidak mengikuti; Tidak kebagian apa-apa, akhirnya malah kelaparan, namun sudah menjadi kehendak Allah, Bagaimanapun beruntungnya orang yang “lupa”, Masih lebih beruntung orang yang “ingat” dan “waspada”).

Serat Kalatidha juga mengajarkan tentang nilai-nilai *religiousitas* yang tinggi yang memuat tentang peng-Esa-an terhadap Tuhan, percaya pada takdir dan ajaran untuk selalu ingat akan kekuasaan Tuhan. Selain itu Mulyoto dalam kongres Bahasa Jawa ke-V menyebutkan ada beberapa sikap arif dan bijaksana yang ditunjukkan oleh Ranggawarsita di dalam Serat Kalatidha yang dapat diteladani

Nomor 3, Oktober 2012, (Yogyakarta:Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY, 2012), hlm. 330.

¹² Pujangga : Pengarang hasil-hasil sastra, baik puisi maupun prosa, ahli pikir; ahli sastra; bujangga; dalam (Wiwin Widyawati, 2012. 30-31) pujangga menurut gragag lama dilambangkan dengan seekor ular. Maksudnya memiliki pemikiran yang tajam menguasai liku-liku segala masalah, dan apa yang dikatakan pasti mandi (benar dan menjadi kenyataan) seperti bisa ular. Dalam serat babad, pujangga ndalem digambarkan sebagai nujum istana yakni sebagai pendeta dan sastrawan yang mumpuni ilmunya dan berperan sebagai penasihat raja dalam hal-hal kerohanian dan kebatinan, disamping sebagai penulis istana.

¹³ Ibid,hlm.38

guna menghadapi keadaan yang kacau-balau¹⁴ dan memberi bekal keteladanan bagi peserta didik seperti ajaran untuk mawas diri, ihktiar dan hati-hati dalam bertindak dan bersikap.

Sesuai dengan yang tercantum dalam daftar buku karangan *Kyai Ageng Rangawarsita* dalam pameran buku yang diadakan di Gedung Museum Radyapustaka Solo, pada tanggal 11 November 1935, bersama dengan peresmian patung sang Pujangga presiden pertama RI, Bung Karno. Dalam daftar buku tercantum pada halaman 7, seri B: buku karangan Sang Pujangga yang ditulis oleh orang lain, menyebutkan bahwa Serat Kalatidha berisi ilmu pendidikan sedangkan dihalaman 9, seri C menyebutkan bahwa Serat Kalatidha berisi : Filsafat ilmu kesempurnaan hakikat manusia terhadap Tuhan.¹⁵

Sedangkan para ahli menyebutkan bahwasanya Serat Kalatidha mengandung ajaran-ajaran sebagai berikut: (1) Ajaran tentang ketuhanan yang Maha Esa yaitu pada bait bebuka, bait ke, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12.¹⁶ (2) Ajaran tentang takdir dan ikhtiar.¹⁷ (3) Ajaran mawas diri. (4) Ajaran *awas lan eling*.¹⁸ Dari data diatas

¹⁴Mulyoto, "Falsafah Kalatidha" Cermin Kearifan Masyarakat Orang Jawa Dalam Menghadapi Perkembangan dan Globalisasi Kehidupan (Suatu analisis Reflektif Fenomenologis). Dalam Kongres Bahasa Jawa V dilaksanakan di Surabaya, 27-30 Nopember 2011, www.adjisaka.com/kbj5/index.php/07-makalah-pengombyong-723-20-Falsafah-Kalatidh-Cermin-Kearifan-Masyarakat-Orang-Jawa-Dalam-Menghadap-Perkembangan-dan-Globalisasi-Kehidupan. diakses hari sabtu 20 april 2013 pukul 06:38 AM

¹⁵ Puja Raharja, dkk. *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm.62.

¹⁶*Mupus pepesthening takdir; Puluh-puluh anglakoni kaelokan..... Ndilalah karsa Allah..... Muhung mahas ing asepi; Supayantuk pangaksamaning Hyang Suksma..... Saking mangunah prapti; Pangeran paring pitulung..... Kanthi awas lawan eling; Kanti kaesthi antuka parmaning Suksma..... Ya Allah ya Rasulallah..... Sageda Sabar Santosa; Mati Sajroning Ngaurip; Kalis Ing Reh Aruraha; Murka Angkara Sumingkir; Tarlen Meleng Malat Sih; Sanistyaseng Tyas Mematuh.*

¹⁷ Kalatidha melukiskan zaman kalabendu sebagai zaman yang terkutuk oleh Tuhan, sehingga tidak ada daya upaya lain yang dapat berhasil, kecuali menyerahkan kepada Allah atau sering disebut dengan takdir. Namun meskipun demikian jelas sekali dalam serat kalatida R.Ng. Rangawarsita mengajarkan untuk berikhtiar. Seperti dalam bait ke-10:

menyebutkan bahwa Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita masih relevan untuk dikaji dan diterapkan ke dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Pesan-pesan moral apa sajakah yang terdapat dalam Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita?
2. Bagaimana relevansi pesan-pesan moral dalam Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan pesan-pesan moral yang terdapat dalam Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita dan relevansinya dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bermanfaat bagi usaha mereaktualisasi dan merevitalisasi nilai-nilai kepribadian bangsa, yang sangat berguna bagi usaha pembinaan mental (*character building*) dan moral bangsa melalui Pendidikan Agama Islam.
2. Menambah khasanah untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan Agama Islam.

“...*Ikhtiyar iku yekti; Pamilihing reh rahayu; Sinambi budidaya; Kanthi awas lawan eling; Kanti kaesthi antuka parmaning Suksma.*”

¹⁸ Puja Raharja, dkk. *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm.62.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
4. Bagi orang tua, guru, lembaga, pengelola maupun pelaku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam mengembangkan pendidikan yang berbasis nilai yang terkandung dalam kebudayaan lokal bangsa Indonesia.
5. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat baru dalam mengkaji dan meneladani budaya masyarakat lokal yang mengandung nilai-nilai luhur yang bisa membekali peserta didik dalam menghadapi arus perkembangan dan globalisasi.

D. Telaah Pustaka

Dari penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi ditulis oleh Askani, Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul “*Epistemologi Mistik Ronggowarsito*”.¹⁹ Penelitian ini sama dengan penelitiannya penulis yaitu merupakan penelitian kepustakaan akan tetapi penulis menggunakan metode hermeneutik, pendekatan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan historis sedangkan penulis menggunakan pendekatan psikologi dalam perspektif pendidikan sifat penelitian sama yaitu deskriptif, dengan teknik

¹⁹ Askani, *Epistemologi Mistik Ranggawarsita*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

pengumpulan data sama yaitu dokumentatif dan penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode interpretasi, deskriptif, analisis dan kesinambungan historis sedangkan penulis menggunakan hermeneutik dan konten analisis. Askani memfokuskan pada cara R.Ng. Ranggawarsita memperoleh pengetahuan. Ia memaparkan bahwasanya cara R.Ng. Ranggawarsita memperoleh pengetahuan adalah melalui mistik. Mistik yang dimaksud adalah berdasarkan akal, indera dan hati guna menuju kesempurnaan hidup. sedangkan fokus penelitian penulis adalah mengkaji pesan-pesan moral dalam Serat Kalatidha yang masih relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi karya Ghozali jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, dengan judul “Akulturasi Ajaran Islam dan Budaya Jawa dalam Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita”.²⁰ Adapun Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah perpaduan antara nilai budaya agama dengan budaya yang ada dalam budaya masyarakat yaitu Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita sedangkan peneliti fokus terhadap pesan pesan moral yang terdapat dalam Serat Kalatidha. Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengkaji karya sastra Jawa yaitu Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita namun penulis tidak menemukan metode dan pendekatan dalam Skripsi ini.
3. Tesis ditulis Mulyoto 2005 Program Studi Filsafat Bidang Ilmu Humaniora, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada dengan judul

²⁰ Ghozali “*Akulturasi Ajaran Islam dan Budaya Jawa dalam Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita,*” Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

“*Humanisme Dalam Serat Kalatidha, Suatu Pendekatan Filsafati.*”²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya ajaran humanisme yang terkandung di dalam *Serat Kalatidha*, karya R.Ng. Ranggawarsita.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis hermeneutik, deskripsi dan interpretasi. Sedangkan penulis menggunakan metode hermeneutik dengan pendekatan psikologi pendidikan. Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti *Serat Kalatidha* karya R.Ng. Ranggawarsita, namun ada perbedaan fokus penelitiannya dimana penelitian ini fokus pada nilai-nilai humanisme yang ada dalam *Serat Kalatidha* sedangkan penulis fokus pada pesan-pesan moral dalam *Serat Kalatidha*.

4. Disertasi ditulis Mulyoto Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2013 yang berjudul “*Tindak Tutur dalam Serat Kalatidha dan Implikasinya dalam Falsafah Kehidupan Masyarakat Jawa di Surakarta (Suatu Kajian Pragmatik).*”²² Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tindak tutur Ranggawarsita di dalam *Serat Kalatidha*, sedangkan peneliti penulis bertujuan mengkaji pesan-pesan moral dalam *Serat Kalatidha*. Penelitian ini menggunakan strategi berfikir hermeneutik dalam perspektif holistik yaitu dengan cara pendekatan terhadap suatu masalah atau gejala, dengan memandang masalah atau gejala itu sebagai suatu kesatuan yang utuh, sedangkan penulis menggunakan strategi berfikir hermeneutik dalam

²¹ Mulyoto “*Humanisme Dalam Serat Kalatidha, Suatu Pendekatan Filsafati*” Program Studi Filsafat Bidang Ilmu Humaniora, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada 2005

²² Mulyoto “*Tindak Tutur dalam Serat Kalatidha Dan Implikasinya dalam Falsafah Kehidupan Masyarakat Jawa Di Surakarta (Suatu Kajian Pragmatik)*” Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2013

perspektif psikologi pendidikan yaitu dengan melakukan pendekatan pada gejala-gejala yang berkaitan dengan mental dan kegiatan jiwa pengarang, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku dan sikap pengarang dalam Serat Kalatidha. Kemudian gejala-gejala diatas ditafsirkan diambil nilai-nilainya yang mengandung pesan-pesan moral untuk diterapkan dalam pendidikan yaitu sebagai proses penanaman ataupun pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang.

Ada beberapa kesamaan yaitu pada intinya antara disertasi dan skripsi penulis dalam melakukan penelitian berangkat dari kegelisahan terhadap moral bangsa Indonesia yang semakin merosot dan penelitian ini sama-sama mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam Serat Kalatida untuk diterapkan di era sekarang, karena masih sangat relevan dengan perkembangan zaman sekarang, namun ada perbedaan yang mencolok dimana penulis hanya mengkaji pesan-pesan moral yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan.

Dari kajian pustaka diatas menunjukkan ada berbagai perbedaan yang sangat mencolok yaitu fokus dalam penelitian. Dimana masing-masing penelitian mempunyai fokus kajian yang berbeda-beda namun objek kajian dalam skripsi, disertasi dan tesis diatas sama, yaitu Serat Kalatidha. Disini menunjukkan bahwasanya skripsi penulis adalah sebagai penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Konsep Moral dan Nilai

Moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang mengandung arti adat kebiasaan. Secara etimologis kata moral sangat dekat dengan kata etika yang berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Inggris kata “*morality*” diterjemahkan menjadi budi pekerti.²³

Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain : (1) adat istiadat, (2) sopan santun dan (3) perilaku. Namun, secara hakiki pengertian budi pekerti adalah perilaku. Sementara itu menurut draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisikan nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.²⁴

Ketika membahas tentang moral maupun moralitas tentunya tidak akan lepas dari nilai-nilai yang menjadi pertimbangan dalam setiap perilaku manusia. Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang di pertimbangkan berdasarkan kualitas benar salah, baik-buruk, indah tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris (hubungan dengan

²³ Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti ddalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstuan dan Futuristik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2007), hlm. 17

²⁴ *Ibid*, hlm 17.

manusia) dan theosentris (hubungan dengan Tuhan).²⁵ Menurut Bertens nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan.²⁶ Nilai adalah sesuatu yang dinilai positif, dihargai, dipelihara, diagungkan, dihormati, membuat orang gembira, puas bersyukur (kepuasan Rohani).²⁷

Pengembangan pribadi peserta didik tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal yang baik yang harus dilaksanakan dan hal buruk yang harus dihindari. Dalam nilai-nilai ini terdapat pembagian tentang hal yang baik dan yang buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.²⁸

Begitu juga dengan pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai yang berada dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebenarnya sudah sejak lama para ahli filsafat dan ilmuwan berpikir spekulasi atau melakukan penelitian dalam bidang moral. Para utusan Allah

²⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi pendidikan nilai*, (Bandung : Alfabeta,2004), hlm. 117-118).

²⁶ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 139.

²⁷ EM. K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai memasuki Thaun 2000*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 8.

²⁸ *Ibid*, hlm.19

melalui kitab suci Taurat, Zabur, Injil dan Al-Quran serta sunnah telah mengajak umat manusia untuk meyakini dan melaksanakan isi kitab suci, yang didalamnya berisikan gudang moral yaitu nilai aqidah, ibadah, sejarah, akhlak dan hukum. Nilai-nilai moral inilah kemudian dicanangkan kembali oleh para filsuf dan ahli ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi terus diangkat dalam berbagai permasalahan cabang ilmu sosial, *humanities*, dan ilmu pengetahuan lainnya, bahkan dalam menentukan ideologi.²⁹

Sementara itu, Negara sebagai organisasi puncak sangat berkepentingan untuk tumbuhnya *public cultur*, yaitu perangkat kebudayaan yang bisa diterima oleh seluruh bangsa serta dapat digunakan untuk kelangsungan hidup yang lebih baik. Oleh karena itu Indonesia telah menetapkan pula kawasan nilai-nilai budaya (*cultural value*), yaitu tujuan pendidikan nasional dan keseluruhan isi pancasila, UUD 45, Propenas dan serangkaian perundangan negara sebagai tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan moral.³⁰

Kalau ditelaah kawasan nilai-nilai budaya tersebut dan menelaah tujuan pendidikan sekolah, maka pengertian pendidikan moral di Indonesia dimaksudkan agar manusia belajar menjadi bermoral, dan bukannya pendidikan tentang moral yang akan mengutamakan penalaran moral (*moraling reasoning*) dan pertumbuhan intelegensi sehingga seseorang bisa melakukan pilihan dan penilaian moral yang paling tepat.

²⁹ *Ibid*, hlm.21

³⁰ *Ibid*, hlm 21

2. Tinjauan Umum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam wacana keislaman jika dikaji dari segi Etimologi lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*.³¹

a) *Tarbiyah*

Tarbiyah memiliki arti pendidikan adalah proses dan usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan peserta didik baik dari segi fisik, psikis, sosial maupun spiritual, selain itu *tarbiyah* bermakna usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat survive, lebih baik dalam kehidupannya.³²

Dari pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa ada relevansi antara nilai-nilai dalam pengertian Pendidikan Agama Islam dengan nilai moral yang terdapat dalam Serat Kalatidha. Dimana hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

b) *Ta'lim*

Ta'lim berarti proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.³³ Dari pengertian *ta'lim* diatas maka setelah peneliti analisis ada relevansi dengan Serat Kalatidha pada bait berikut ini.

c) *Ta'dib*

³¹ Kata *irsyad* berarti bimbingan sedangkan *tadris* artinya belajar yang sering digunakan dalam peristilahan pendidikan islam, namun dalam hasanah literatur pendidikan islam jarang dipakai.

³² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 10-11.

³³ *Ibid*, hlm. 18.

Ta'dib berarti pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.³⁴

d) Riyadhah

Riyadhah berarti pendidikan fisik yaitu pada pendidikan tasawuf (latihan kerohanian dalam melaksanakan ritual keagamaan) dan olahraga (latihan fisik untuk menyehatkan tubuh).³⁵

b. Sumber dan Dasar Pendidikan Agama Islam

a) Sumber Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud sumber disini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan di trans-internalisasikan dalam Pendidikan Agama Islam . Sumber tentunya telah diyakini dan telah terbukti serta telah teruji dari waktu ke-waktu .

1. Al-Quran yang memuat tentang³⁶
 - 1) Sejarah yang mengandung unsur keteladanan yang baik.
 - 2) Nilai-nilai normatif yang menjadi acuan dalam Pendidikan Agama Islam, seperti I'tiqadiyyah (keimanan), Khuluqiyyah (Akhlak/etika), amaliyah (ibadah dan muamalah)
 - 3) As-Sunnah berarti tradisi yang bisa dilakukan diteladani baik itu berupa perkataan, perbuatan ataupun taqrir.
 - 4) Kata-kata bijak para sahabat

³⁴ *Ibid*, hlm. 20.

³⁵ *Ibid*, hlm. 21.

³⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.31-43.

- 5) Kemaslahatan umat
- 6) Tradisi atau adat
- 7) Hasil pemikiran

b) Dasar Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dalam dasar Pendidikan Agama Islam adalah landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar sumber pendidikan agam islam. Dasar operasional Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi tujuh macam, yaitu : historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administratif, psikologi, filosofi, religi.³⁷

- 1) Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan menjadi lebih baik.³⁸
- 2) Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana dengan sosio-budaya itu pendidikan dilaksanakan, yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar dalam masyarakat. Dimana pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak menghilangkan akar budaya.³⁹
- 3) Dasar Ekonomi adalah dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber

³⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 44.

³⁸ *Ibid*, hlm. 44.

³⁹ *Ibid*, hlm. 45.

serta bertanggungjawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjaan.⁴⁰

- 4) Dasar politik dan administratif adalah *daar* yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan secara kualitatif maupun kuantitatif guna mencapai kemaslahatan umum. Sedangkan dasar administratif berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar.⁴¹
- 5) Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, inovasi, peserta didik, pendidik, tenaga administrasi serta sumber daya yang lain.⁴²
- 6) Dasar filosofis adalah dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberikan arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah pada semua dasar-dasar operasional lainnya.⁴³
- 7) Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama.⁴⁴

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 45.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 46.

⁴² *Ibid*, hlm. 46.

⁴³ *Ibid*, hlm. 46.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 47.

c. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a) Tugas Pendidikan Agama Islam

Tugas Pendidikan Agama Islam senantiasa bersambung (kontinu) dan tanpa batas, sesuai dengan konsensus universal yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya yaitu (*Uthlubul 'ilma Min al-mahdi ila al-lahdi*) menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahat.

Menurut para ahli Pendidikan Agama Islam itu dibagi menjadi dua aspek, yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan pengembangan tabiat⁴⁵ peserta didik. Pendidikan tauhid dilakukan dengan pemberian terhadap dua kalimat syahadat, dan jenis-jenis tauhid (*uluhiyat, rububiyat, asma dan sifat*), ketundukan, kepatuhan, dan keikhlasan dalam menjalankan agama islam dan menghindarkan dari segala kemusyrikan. Sedangkan pendidikan pengembangan tabiat (perangai, watak, dan budi pekerti) itu mampu memenuhi tujuan penciptaanya yaitu beribadah kepada Allah SWT dan menyediakan bekal untuk beribadah.⁴⁶

b) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah menyiapkan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam yang bersifat struktural dan institusional. Arti dan tujuan struktural adalah menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan

⁴⁵ 1 perangai; watak; budi pekerti; 2 perbuatan yg selalu dilakukan; kelakuan; tingkah laku;

⁴⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.51-52.

yang mengatur jalanya proses kependidikan baik dilihat dari segi vertikal maupun horizontal.

Sedangkan arti institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti perkembangan dan pertumbuhan manusia dan cenderung ke arah tingkat yang optimal.⁴⁷

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Imam Ghazhali yang dikutip dalam kitab *al-Zarqani Syarkh al-Zarqani, Syarkh al-Zarqani 'ala Muwaththa' al-Imam Malik*,⁴⁸ bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam tercermin dalam dua segi yaitu : (1) insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, (2) insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendapat lain dari Ibnu Khaldun yang merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam berdasarkan Firman Allah SWT.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

⁴⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 68-69.

⁴⁸ Sayid Muhammad al-Zarqani, *Syarkh al-Zarqani 'ala Muwaththa' al-Imam Malik*, (Beirut : Darul Fikr,tt.), jilid IV, hlm. 256.

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

(QS. Al Qasash 77)

Berdasarkan ayat diatas Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi atas dua macam, yaitu : (1) tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba melakukan kewajiban kepada Allah SWT. (2) tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.⁴⁹

3. Moralitas/ Etika orang Jawa

Moralitas atau etika orang Jawa sering disebut dalam *Hasta Sila* atau delapan sikap dasar yang terdiri dari dua pedoman yakni *Tri Sila* dan *Panca Sila*. *Tri Sila* merupakan pedoman pokok yang harus dilaksanakan setiap hari oleh manusia, dan merupakan tiga hal yang harus dituju oleh budi dan cipta manusia didalam menyembah Tuhan, yaitu *eling* atau sadar, *pracaya* atau percaya dan *mituhu* atau setia melaksanakan perintah.⁵⁰

a. *Eling*

Yang dimaksud *eling* atau sadar ialah sadar untuk selalu berbakti kepada Tuhan Yang Maha Tunggal. Maksudnya adalah kesatuan dari tiga sifat yaitu *suksma kawekas* atau Allah ta'ala, *Suksma Sejati* atau Rasulullah dan Roh suci yaitu jiwa manusia sejati. Ketiga-tiganya disebut *Tri Purusa*. Dengan selalu sadar dengan yang maha tunggal maka manusia

⁴⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 80-81.

⁵⁰ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Jawa* (Yogyakarta: Ombak, 2008), hlm. 126-129.

akan bersifat hati-hati hingga dapat memisah-misahkan yang benar dan yang salah, yang nyata dan yang bukan, yang berubah dan tidak berubah.

a. *Pracaya*

Yang dimaksud *pracaya* ialah percaya terhadap *Suksma Sejati* atau utusa-Nya, yang disebut Guru Sejati. Dengan percaya kepada utusanya berarti pula percaya kepada jiwa pribadinya sendiri serta kepada Allah, karena ketiga-tiganya adalah tunggal yaitu yang disebut *Tri Purusa* tadi.

b. *Mituhu*

Yang dimaksud *mituhu* adalah setia kepada-Nya dan selalu melaksanakan segala perintah-Nya yang disampaikan melalui utusan-Nya. Semua kewajiban manusia sebenarnya merupakan kemauan untuk melaksanakan tugas dari utusan-Nya. Sebab semua tugas baik yang diterima manusia pada hakikatnya adalah tugas yang diberikan Allah.

Sebelum manusia dapat melaksanakan *Tri-Sila* tersebut diatas, ia harus lebih dulu memiliki watak dan tingkah laku yang terpuji yang disebut Panca-Sila yaitu rila atau rela, narima atau menerima, temen atau setia pada janji, sabar atau lapang dada dan budiluhur atau memiliki budi yang baik.

a. *Rila*

Rila itu keikhlasan hati sewaktu menyerahkan segala miliknya, kekuasaanya, dan seluruh hasil karyanya kepada Tuhan, dengan tulus ikhlas, dengan mengingat bahwa semua itu berada dalam kekuasaan Tuhan dan oleh karena itu harus tidak ada yang membekas dihatinya. Oleh karena

itu, orang yang memiliki sifat rela, tidak sepatutnya apabila ia berharap akan mendapatkan hasil dari perbuatannya, apalagi sampai ia bersedih atau menggerutu terhadap semua penderitaan yang biasanya disebut sebagai kesengsaraan, tuduhan, fitnah, kehilangan kekayaan, pangkat kematian saudara dan sebagainya.

b. *Narima*

Narima berarti tidak menginginkan milik orang lain, serta tidak iri hati terhadap kebahagiaan orang lain, maka dari itu orang yang *narima* dapat dikatakan sebagai orang yang bersyukur kepada Tuhan.

c. *Temen*

Temen berarti menepati janji atau ucapannya sendiri, baik yang sudah diucapkan ataupun yang diucapkan dalam hati.

d. *Watak*

Watak atau sabar berarti kuat terhadap segala cobaan, tetapi bukan berarti putus asa, melainkan orang yang kuat imanya, luas pengetahuannya, tidak sempit pandangannya, sehingga pantas untuk diumpamakan sebagai samudera pengetahuan, dimana sudah tidak lagi membeda-bedakan antara emas dan tanah liat, sahabat dan musuh sudah dianggap sama saja, sehingga dapat diibaratkan samudera yang muat untuk diisi apa saja dan tidak dapat meluap meskipun diisi dari semua sungai manapun juga. Sabar juga dapat diibaratkan jamu meskipun pahit tapi menyehatkan bagi peminumnya.

e. *Budi Luhur*

Budi luhur yaitu sifat yang selalu berusaha untuk menjalankan hidupnya dengan segala tabiat dan watak serta sifat-sifat yang dimiliki oleh Tuhan Yang Maha Mulia, seperti: kasih sayang terhadap sesama, suci, adil dan tidak membeda-bedakan tingkat derajat, baik besar, kecil, kaya, miskin semua dianggap sebagai saudara sendiri, tanpa menghilangkan tatakrama dan tatasusila, suka menolong dan tanpa mengharapkan balas jasa atas perjuangan yang telah dilakukannya.

Disamping sila diatas moralitas atau etika orang jawa juga dibentuk oleh falsafah hidup orang jawa yang tercantum dalam aksara jawa yang sering dikenal dengan *Hanacaraka*. *Hanacaraka* dalam setiap baris memiliki arti dan makna tersendiri baik, secara etimologis, sosiologis, kosmologis, religious maupun cultural baris pertama mengandung arti sebagai berikut:⁵¹

Ha berarti *Hana hurip wening suci*. Artinya “adanya hidup adalah kehendak dari yang maha Suci.

Na berarti *Nur candra, gaib candra, warsitaning candra*. Artinya “Pengharapan manusia hanya selalu ke Nur Ilahi”

Ca berarti *cipta wening , cipta mandulu, cipta dadi*. Artinya “arah dan tujuan semua Mahluk adalah Yang Maha Tunggal”

Ra berarti *rasa Ingsun Handulusih*. Artinya Rasa cinta sejati muncul dari hati nurani”

Ka berarti *Karsaningsun memayu hayuning bawana*. Artinya “hasrat, keinginan dan niat yang diarahkan untuk kesejahteraan dan keindahan alam”

Da artinya *Dumadine Dzat kang tanpa winanganan*. Artinya “menerima hidup dengan apa adanya tidak neko-neko atau aneh-aneh”

Ta berarti *tatas, tutus, titis, titi lan wibawa*. Artinya” mendasar, ikhlas, bersungguh-sungguh penuh totalitas, satu visi dan memiliki ketelitian serta kejelian dalam memandang hidup”

⁵¹ Janmo Dumadi, *Mikul Dhuwur Mendhem Jero Menyelami Falsafah dan Kosmologi Jawa*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2011), hlm.6-18.

Sa berarti sifat insun handulu sifatullah. Artinya “membentuk diri dengan hiasan sifat-sifat baik yang dimiliki Tuhan seperti memaafkan, memuliakan dan sabar.

Wa berarti wujud hana tan kena kinira. Artinya “ilmu manusia hanya terbatas namun implikasinya tidak terbatas.

La berarti lir handaya paseban jati. Artinya “mengalirkan hidup semata pada tuntunan ilahi”

Pa berarti papan kang tanpa kibrat. Artinya “Allah adalah Dzat yang maha meliputi, tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Dha berarti dhuwur wekasane endek wiwitane. Artinya “Untuk bisa diatas tentunya dimulai dari dasar atau bawah”

Ja berarti Jumbuhing kawula lan Gusti. Artinya “bila kita sedang berada diatas jangan melupakan yang bawah karena sebelumnya kita berasal dari bawah”

Ya berarti yakin marang samubarang tumindak kang dumadi. Artinya “keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak Tuhan”

Nya berarti nyata tanpa mata, ngerti tanpa diuruki. Artinya “melihat tanpa mata memahami tanpa harus diajari”

Ma berarti madep mantep manembah Mring Ilahi. Artinya “menyembah dan mengabdikan kepada tuhan tanpa ada keraguan dan was-was, tetapi melakukannya dengan penuh keyakinan dan keimanan”

Ga berarti guru sejati sing muruki. Artinya “belajarlah dari guru yang selalu mengajarkan kebenaran nurani dan pengalaman”

Ba berarti Bayu sejati kang andalani. Artinya “manusia hidup di dunia harus memperhitungkan dan mempertimbangkan dengan alam”

Nga berarti ngracat busananing manungso. Artinya “bila manusia ingin hidup mulia dan selaras dengan kehidupan alam ia harus melepaskan egoisme pribadinya.

Ha berarti hananira sejatining wahananing Hyang. Artinya “keberadaanmu sesungguhnya adalah media adanya Tuhan.

Na berarti nadyan ora kasat mata pasti ana. Artinya “walaupun Tuhan tidak kasat mata Tuhan pasti ada”

Ca berarti careming Hyang yekti tan cetha wineca. Artinya “kemanunggalan tuhan sesungguhnya tidak dapat dijelaskan secara gambling”

Ra berarti rasakena rakete lan angganira. Artinya “Rasakan eratnya dengan badanmu”

Ka berarti kawruhana jiwana kongsi kurang weweka. Artinya “ketahuilah akan jiwamu hingga sejelas-jelasnya”

Da berarti dadi sasar sira nora waspada. Artinya “tersesat kamu bila tidak waspada”

Ta berarti tamatna prabaning Hyang sus sasmita. Artinya perhatikanlah cahaya Hyang yang member pertanda/petunjuk”

Sa berarti sasmitane kang kongsi bisa karasa. Artinya “pertanda yang hingga dapat dirasakan”

Wa berarti waspadakna wewadi kang sira gawa. Perhatikan rahasia-rahasia ilahi yang engkau bawa.

La berarti lalekna yen sira tumekeng lalis. Artinya”lupakanlah bahwa engkau itu akan mati”

Pa berarti *pati sasar tan wun mangya papa*. Artinya “mati tersesat tidak urung menderita hina dina”

Dha berarti *dhasar beda kang wus kali sing godha*. Berbeda dengan mereka yang sudah terbebas dari godaan”

Ja berarti *jangkane mung jenak jejeming jiwaraga*. Artinya keinginan hanya serba tenang dan tenteramnya jiwa raga.

Ya artinya *yatnana liyep luyuting pralaya*. Artinya “rasakanlah liyep luyuting pralaya (semacam trance dalam istilah psikologi modern.

Nya berarti *nyata sonya nyenyet lebeting kadonyan*. Artinya “benar-benar sepi dari keduniawiaan”

Ma berarti *madyeng ngalam pangratunan away samar*. Artinya bdnia adalah alam kematian ini terdapat berbagai bentuk kecurangan dan kejahatan yang dilakukan manusia”

Ga berarti *gayhaning tanna liyan jung sarwa arga*. Artinya “tujuan hidup tak adalah sampai di sorga.”

Baberarti bali murba misesa ing njero njaba. Artinya “ kembali menguasai lahir batin.

Ta berarti *thakulane widadarja tenbah nistha*. Artinya “demi keselamatan dan kesejahteraan serta jauh dari kenistaan”

Nga berarti *ngarah ing reh mardi-mardining rat*. Artinya “berkehendak mendapatkan ilmu menjaga keselamatan jagad.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data berbagai literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Hermeneutik. Secara etimologis hermeneutik berasal dari kata *hermeneuein*, bahasa Yunani, yang berarti menafsirkan atau menginterpretasikan. Pada dasarnya medium pesan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Jadi penafsiran disampaikan lewat bahasa, bukan bahasa itu sendiri. Karya sastra perlu ditafsirkan sebab disatu pihak karya sastra terdiri atas

bahasa, dipihak lain, didalam bahasa sangat banyak makna yang tersembunyi atau dengan sengaja disembunyikan.⁵²

Dikaitkan dengan fungsi utama hermeneutika sebagai metode untuk memahami agama, maka metode ini dirasa tepat untuk memahami karya sastra dengan pertimbangan bahwa diantara karya tulis, yang paling dekat dengan agama adalah karya sastra. Pada tahap tertentu teks agama sama dengan karya sastra. Perbedaanya agama merupakan kebenaran keyakinan, sastra merupakan kebenaran imajinasi. Agama dan sastra adalah bahasa, baik lisan maupun tulisan. Asal mula agama adalah firman Tuhan, asal mula sastra adalah kata-kata pengarang. Baik sebagai hasil ciptaan subjek Illahi maupun subjek kreator. Agama dan sastra perlu ditafsirkan karena disatu pihak, seperti disebutkan diatas, kedua genre terdiri atas bahasa. Dipihak yang lain keyakinan dan imajinasi tidak bisa dibuktikan, melainkan harus ditafsirkan.

Visi sastra moden menyebutkan bahwa dalam karya sastra terkandung ruang-ruang kosong ditempat itulah pembaca menemukan berbagai penafsiran. Makin besar sebuah karya sastra maka semakin banyak mengandung ruang-ruang kosong, sehingga semakin banyak investasi penafsiran. Metode hermeneutik tidak mencari makna yang benar, melainkan makna yang paling optimal. Penafsiran terjadi karena setiap subjek memandang objek melalui horizon dan paradigma yang berbeda-beda. Keragaman pandangan pada giliranya menimbulkan kekayaan makna yang

⁵² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2008), hlm. 45.

berbeda dalam kehidupan manusia, menambah kualitas estetika, etika dan logika.⁵³

Cara kerja dalam penelitian ini adalah hermeneutik *dialetik* antara masa lalu dengan masa sekarang.⁵⁴ Yakni memahami teks dan menerapkannya yang baku dan lepas dari keterkaitan waktu pada situasinya sendiri.⁵⁵ Secara garis besar penelitian ini melalui empat langkah utama, yaitu : (1) menentukan arti langsung yang primer yakni mengartikan arti pokok teks, (2) bila perlu menjelaskan arti secara *implisit*, (3) menentukan tema, (4) memperjelas arti-arti simbolik dalam teks.⁵⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis pendidikan Renne Wellek dan Austin Waren menunjukkan empat model pendekatan psikologis yang dikaitkan dengan pengarang, proses kreatif, karya sastra dan pembaca. Meskipun demikian pendekatan psikologi pada dasarnya berhubungan dengan tiga gejala utama, yaitu pengarang, karya sastra dan pembaca, dengan pertimbangan bahwa pendekatan psikologis lebih berhubungan dengan pengarang dan karya sastra. Dimana dalam pendekatan ini menggunakan dua pendekatan yaitu dengan pendekatan

⁵³ *Ibid*, hlm.46.

⁵⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 42.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 44.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 45.

ekspresif yaitu dengan fokus pendekatan pada pengarang yang dipadukan dengan pendekatan objektif yaitu fokus pada karya sastra.⁵⁷

Proses kreatif merupakan salah satu model yang banyak dibicarakan dalam rangka pendekatan psikologis. Karya sastra dianggap sebagai hasil aktifitas penulis yang sering dikaitkan dengan dengan gejala-gejala kejiwaan, seperti obsesi, kontemplasi, kompensasi, sublimasi, bahkan sebagai neurosis. Dimana dalam analisis ini memberikan perhatian pada gejala-gejala yang berkaitan dengan mental dan kegiatan jiwa pengarang, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku dan sikap baik dalam diri pengarang maupun pada karya sastra yaitu Serat Kalatidha. Kemudian gejala-gejala diatas ditafsirkan diambil nilai-nilainya yang mengandung pesan-pesan moral untuk diterapkan dalam pendidikan yaitu sebagai proses penanaman ataupun pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah karya sastra berupa Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita.

4. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

⁵⁷ *Ibid*, hlm 61

- a. Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok.⁵⁸ Sumber primer dalam penelitian ini adalah yaitu Serat Kalatidha karya R.Ng, Ranggawarsita yang sudah dibukukan yaitu dalam bukunya kamadjaja dengan judul karya R.Ng. Ranggawarsita.
- b. Sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap informasi yang ada padanya.⁵⁹ Sumber sekunder meliputi buku, artikel, majalah, surat kabar, jurnal, website dan sumber-sumber lainnya yang segaris lurus dengan obyek kajian dalam penelitian ini. Seperti buku karya Kamajaya, *Zaman Edan, Suatu Studi tentang Buku Kalatidha dari R.Ng. Ranggawarsita*, (Yogyakarta : UP. Indonesia, 1964), Komite Ranggawarsita, *Babad Cariyos Lelambahanipun Suwargi*, (Jakarta: Depdikbud, 1979), Margana, S. 2004. *Pujangga Jawa dan Bayang-Bayang Kolonial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) dll.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh

⁵⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 89.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 90.

data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.⁶⁰

Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hermeneutik dan *Content analysis* (analisis isi). Hermeneutik merupakan ilmu atau teknik untuk memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut artinya. Cara kerja dari hermeneutik itu sendiri adalah dengan memahami keseluruhan yang berdasarkan pada unsur-unsur pembentuk dan pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk yang berdasarkan pada keseluruhannya.⁶¹

Content analysis (analisis isi) adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik amanat, yang penggarapannya dilakukan dengan cara objektifitas dan sistematis.⁶²

Analisis isi digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

⁶¹ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hlm. 33.

⁶² Lexi Molcong, *Metodologi Penelitian Kulaitataif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.163.

dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks yang ada, dalam sebuah karya sastra.⁶³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara lebih menyeluruh tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian Pertama, berupa pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yaitu pokok permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian, tujuan dan kegunaan, landasan teoritik yang akan menjadi acuan dalam pembahasan penelitian, metode penelitian yang menggambarkan cara kerja penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian Kedua, berisi biografi R.Ng. Ranggawarsita, jalan hidup dan karya-karyanya, karya sastra dan tipologi penulisan R.Ng. Ranggawarsita, beserta corak keislaman dalam karya R.Ng Ranggawarsita.

Bagian Ketiga, merupakan bab inti dari penelitian, yang akan memaparkan tinjauan umum Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita, analisis pesan-pesan moral dalam Serat Kalatidha beserta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam kondisi sosial kemasyarakatan saat Serat Kalatidha ditulis.

Bagian Keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, kritik dan saran. Selanjutnya akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

⁶³ Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003) hal.160.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis skripsi yang berjudul “**RELEVANSI PESAN-PESAN MORAL R.Ng. RANGGAWARSITA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** (Kajian Terhadap Serat Kalatidha Karya R.Ng. Ranggawarsita)”, dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pesan-pesan moral dalam Serat Kalatidha menurut penulis terbagi menjadi empat pesan yaitu pesan piwulang, pesan religius, pesan anjuran dan pesan larangan. Dimana pembagiannya adalah sebagai berikut

No	Pesan Moral
1	Pesan piwulang a. Keteladanan b. Teguh pada kebenaran c. Sepi ing pamrih d. Pemimpin Astha Brata (Memegang Amanah) e. Belajar dari pengalaman dan sejarah
2	Pesan Keagamaan a. Mencari ridha Allah (<i>Amrih ridhaning Gusti</i>) b. Tawakal marang Hyang Gusti c. Berdoa (<i>Nyuwun Marang Hyang gusti</i>) d. Mati Sajroning Ngaurip e. Taubat (mohon ampunan)
3	Pesan Anjuran a. Berkarya (<i>Rame Ing Gawe</i>) b. Ikhtiar c. Sabar d. Eling lan Waspada e. Mawas Diri
4	Pesan Larangan a. Jangan hiraukan kabar kabur b. Jangan kehilangan kewaspadaan

2. Dari segi pengertian, sumber, dasar, tugas, fungsi, serta tujuan pendidikan Islam pesan-pesan moral yang terdapat dalam Serat Kalatidha karya R. Ng. Ranggawarsita menunjukkan adanya relevansi antar keduanya.

B. Saran-saran

1. Dalam rangka mengantisipasi semakin gencarnya arus kehidupan yang mengarah pada materialistik, liberal, realistik, hedonik dan praktis sebaiknya terus *eling lan waspada* dalam menjalani kehidupan ini supaya tidak terlena dengan era perkembangan dan globalisasi ini.
2. Sebagai manusia berikhtiarlah semampunya dan tetaplah sabar dalam segala hal jangan cepat terlena dengan hasil yang akan diperoleh karena sesungguhnya manusia itu hanya bisa berikhtiar dan urusan hasil Allah-lah yang menentukan. Maka milikilah jiwa yang selalu bertawakal dan selalu berdoa agar tidak becepat putus asa dalam menjalani hidup ini.
3. Belajarlah dari pengalaman dan dari kisah karena sesungguhnya terdapat pelajaran yang sangat berharga dari keduanya yaitu nilai yang baik dan nilai yang buruk. Dimana dari nilai yang baik bisa diambil sebagai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai yang buruk bisa dijadikan acuan dan pelajaran untuk selalu waspada, supaya tidak melakukan hal yang buruk.
4. Dalam mengerjakan segala hal berusahalah dengan ketulusan hati dengan berpedoman *sepi ing pamrih* supaya apa yang dilakukan sesuai dengan tujuan. Dan sesungguhnya perbuatan yang *pamrih* itu hanya sia-sia disisi Allah.

5. Berusahalah menjadi seorang yang mempunyai keteladanan yaitu dengan membungkus perilaku dan sikap dalam bertindak. Karena sesungguhnya keteladanan akan membawa amal baik, selama orang yang mengambil keteladanan masih menjalankan kebaikan dari yang dicontoh.
6. Jangan hiraukan kabar-kabur atau suka menggosip karena itu sebenarnya tidak ada manfaatnya sama sekali yang ada hanyalah memperkeruh pikiran dengan menduga yang tidak-tidak. Karena sesungguhnya hal ini hanya menyia-nyiakan waktu.
7. Rajinlah menulis karena sesungguhnya tulisan yang ditulis akan bermanfaat entah itu pada masa ataupun generasi selanjutnya. Jadilah orang yang tetap hidup meskipun sejatinya, telah meninggalkan dunia, yaitu dengan karya-karya agung yang pernah dibuat selama hidup.
8. Kuasailah hawa nafsu jangan sampai dikuasai hawa nafsu karena sesungguhnya nafsu itu condong kepada keburukan dan keburukan itu mengantarkan pada kesengsaraan dan kesepihan yang berujung pada penyesalan. Matilah dalam kehidupan maksudnya matikanlah nafsu keduniaan agar memperoleh hakikat kehidupan yang sesungguhnya yaitu cahaya ilahi.
9. Bertaubatlah supaya tetap dalam lindungan Allah dan perlu diketahui bahwa ilmu itu bagaikan cahaya yang bisa mengantarkan kepada jalan hidup dan sesungguhnya cahaya itu hanya dimiliki oleh orang yang suci. Dimana dosa itu bagaikan kegelapan yang bisa menyesatkan jalan seseorang karena hakikat jalan hidupnya tak bisa terlihat karena tertutup oleh dosanya.

C. Penutup

Sebagai kata terakhir, penulis mengucapkan syukur *alhamdulillah*, skripsi ini dapat terselesaikan. Namun penyusun menyadari akan segala kekurangan dan kesalahan, yang masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan minimnya pengalaman penyusun.

Akhirnya, harapan penulis atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mohon maaf dan menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya.

Demikianlah kata penutup dari penyusun, dengan harapan semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan motivasi penyusun untuk melangkah lebih maju dan bermanfaat bagi penyusun serta pembaca pada umumnya. Amiin.

Daftar Pustaka

- al-Imam Malik, Al-Jamali, Muhammad Fadhil, *Falsafah Pendidikan dalam Al-Quran*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1986)
- Sayid Muhammad al-Zarqani, *Syarkh al-Zarqani 'ala Muwaththa'*, (Beirut : Darul Fikr, tt.),
- Any, Andjar *Rahasia Ramalan Jayabaya Ranggawarsitadan Sabdopalon*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989),
- , *Raden Ngabehi Ranggawarsita Apa yang Terjadi*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1980)
- Askani, *Epistemologi Mistik Ranggawarsita*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)
- Asshiddiqie, Jimly “Perlindungan Bahasa Daerah Berdasarkan UUD 1945”, dalam Mulyana (ed.) *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008).
- Badudu, J.S. dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994)
- Bertens, K., *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 1993).
- Bidang Permuseuman dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud Jawa Tengah, *Sejarah Singkat Raden Ngabehi Ranggawarsita*, (Semarang: Depdikbud, 1988)

- Damono Sapardi, Joko, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979)
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996)
- Dumadi, Janmo, *Mikul Dhuwur Mendhem Jero Menyelami Falsafah dan Kosmologi Jawa*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2011)
- Endraswara, Suwandi, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003)
- Endraswara, Suwardi, *Agama Jawa Laku Batin Menuju Sangkan Paran*. (Yogyakarta: Lembu Jawa, 2012)
- Ghozali “*Akulturasikan Ajaran Islam dan Budaya Jawa dalam Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita*,” Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Ghazali, Imam, *Ihya’ ‘Ulumuddin jilid VIII*, diterjemahkan oleh Moh. Zuhri, dkk. (Semarang, Asy Syifa, 1994)
- Ghazali, Imam, *Terjemah Minhajul Abidin Petunjuk Ahli Ibadah*, diterjemahkan oleh Abul Hiyadh dari kitab Minhajul Abidin, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995)
- Hanim, Na’imatul, “*Relevansi Pendidikan Moral Dalam Serat Purwawahya Dengan Pendidikan Akhlak Bagi Anak*,” Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Hasyim, Umar, *Sunan Kalijaga*, (Kudus : Menara, 1974)
- Herusantoto, Budiono, *Simbolisme Jawa*, (Yogyakarta: Ombak, 2008)

- Iman S, Sewarno, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam Berbagai Kebatinan Jawa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992)
- Jatmiko, Adityo, *Tafsir Ajaran Serat Wedhatama*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2012)
- Kamajaya, *Lima Karya Pujangga Ranggawarsita*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1985)
- Zaman Edan, Suatu Studi tentang Buku Kalatidha dari R.Ng. Ranggawarsita*, (Yogyakarta : UP.Indonesia, 1964),
- *Pujangga Ranggawarsita*, (Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah, 1980)
- Kaswardi, EM. K., *Pendidikan Nilai memasuki Thaun 2000*, (Jakarta: Gramedia, 1993).
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jiwa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Komite Ranggawarsita, *Babad Cariyos Lelambahanipun Suwargi*, (Jakarta: Depdikbud, 1979)
- Margana, S. 2004. *Pujangga Jawa dan Bayang-Bayang Kolonial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)
- Molcong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kulaitataif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1991)
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi pendidikan nilai*, (Bandung : Alfabeta,2004).
- Mulyoto, *Humanisme Dalam Serat Kalatidha, Suatu Pendekatan Filsafati*, (Yogyakarta : Fak Filsafat, UGM,2005),

----- “Falsafah Kalatidha” Cermin Kearifan Masyarakat Orang Jawa
Dalam Menghadapi Perkembangan dan Globalisasi Kehidupan (Suatu
analisis Reflektif Fenomenologis). Dalam Kongres Bahasa Jawa V
dilaksanakan di Surabaya, 27-30 Nopember 2011,
[www.adjisaka.com/kbj5/index.php/07-makalah-pengombyong-723-20-
Falsafah-Kalatidh-Cermin-Kearifan-Masyarakat-Orang-Jawa-Dalam-
Menghadap-Perkembangan-dan-Globalisasi-Kehidupan](http://www.adjisaka.com/kbj5/index.php/07-makalah-pengombyong-723-20-Falsafah-Kalatidh-Cermin-Kearifan-Masyarakat-Orang-Jawa-Dalam-Menghadap-Perkembangan-dan-Globalisasi-Kehidupan).

Partini B. *Serat Sastra Gendhing Warisan Spriritual Sultan Agung untuk
Memandu Olah Pikir dan Olah Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Pura, 2010)

Perpustakaan Nasional, *Syamil Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung:
Sygma Publishing, 2010)

Prabowo, Dhanu Priyo, *Pengaruh Islam dalam Karya-karya R.Ng.
Ranggawarsita*, (Yogyakarta : Narasi, 2003),

Poerwadarminta, W.J.S, *Baoesastra Djawa*. (Batavia : J.B.Wolters Uitgevers-
Maatschappij. NV.Groningen, 1939)

Purwadi, *Membaca Sasmita Jaman Edan, Sosiologi Mistik R.Ng. Ranggawarsita*.
(Yogyakarta : Persada, 2003). Ramseja, Ageng Pangestu, *Kebudayaan
Jawa Ragam Kehidupan Kraton dan Masyarakat di Jawa 1222-1998*,
(Yogyakarta: Cahaya Ningrat, 2007)

Purwadi dan Dwiyanto, Djoko, *Cokro Manggilangan Konsep Hidup Jawa Untuk
Mencapai Ketentraman Lahir Batin*, (Yogyakarta: Gelombang Pasang,
2006)

Purwadi, *Kitab Jawa Kuno*, (Yogyakarta: Pinus Publisher, 2006)

- Rama, Ageng Pangestu, *Kebudayaan Jawa Ragam Kehidupan Kraton dan Masyarakat di Jawa 1222-1998*, (Yogyakarta: Cahaya Ningrat, 2007)
- Ranggawarsita, "Sabda Pranawa ", *dalam Satrasadarga, Jangka Ranggawarsita* (Surakarta: Sadu Budi, tanpa tahun)
- Ranggawarsita, *SabdaJati, dalam serat kidungan* (Surakarta: Toko Buku K.S tnpa tahun)
- Ras, *Bunga Rampai Sastra Jawa Mutakhir*, (Jakarta: Grafiti Press, 1983)
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2008)
- Riyadh, Saad. *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah*, diterjemahkan dari kitab *Ilmun Nafs Fil Hadits* asy-Syarif oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2007)
- Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Samroni, Imam, dkk, *Daerah Istimewa Surakarta Wacana Pembentukan Propinsi Daerah Istimewa Surakarta ditinjau dari Perspektif Historis, Sosiologis, Filosofis, dan Yuridis*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2010)
- Saridjo, Marwan, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta : Dharma Bhakti, 1979)
- Sukanto Cr, Otto, *Paramayoga Mitos Asal Usul Manusia*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya 2001),

- Suratno, Pardi dan Astianto Heny, *Gusti Ora Sare 90 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Adiwacana, 2009)
- Sutardjo, Imam, “Peningkatan Pembelajaran Apresiasi Sastra Kapujanggan dalam Rangka Membentuk Kepribasian Anak Bangsa yang Berkualitas Unggul dan Berbudaya”, dalam Mulyana (ed.) *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008).
- Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995)
- Simuh, *Mistik Islam Kejawen R.Ng. Ranggawarsita Suatu Studi Terhadap Wirid Hidayat Jati*, (Jakarta: UI Press, 1988
- Teeuw, A., *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984)
- Wagiran, “Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal *Hamemayu Hayuning Bawana* (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)” dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* , Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012, (Yogyakarta:Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY, 2012)
- Wellek, Rene and Warren, Austin, *Theory of literature*, (New Zealand : Penguin Book, 1976)
- Widyawati, Wiwin, *Serat Kalatidha Tafsir Sosiologis Pujangga Jawa Terhadap Kondisi Sosial*, (Yogyakarta: Shaida, 2009),
- *Pitutur Leluhur Pujangga Jawa*, (Yogyakarta: Pura pustaka,2012)

Azzarnuji, Syekh, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, diterjemahkan dari kitab ta'limul mutaalim oleh A. Ma'ruf Asrori, (Surabaya: Al-Miftah,1996)

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti ddalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstuan dan Futuristik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2007).

